

BAB V

SIMPULAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh harga emas dunia, harga minyak dunia, dan *kurs* rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2024, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga emas dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. Kenaikan harga emas dunia cenderung diikuti oleh peningkatan IHSG. Kondisi ini menunjukkan bahwa informasi mengenai perubahan harga emas dipersepsikan investor sebagai sinyal positif terhadap kondisi ekonomi dan aktivitas investasi.
- 2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga minyak dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. Kenaikan harga minyak dunia memberikan dampak positif terhadap pergerakan IHSG, yang mencerminkan bahwa dalam konteks sebagai salah satu negara penghasil komoditas energi, peningkatan harga minyak dapat meningkatkan pendapatan emiten di sektor energi dan mendorong kenaikan indeks saham secara keseluruhan.
- 3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa *kurs* rupiah berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap IHSG pada periode penelitian. Pelemahan nilai tukar rupiah cenderung menekan IHSG, tetapi pengaruhnya

belum cukup kuat secara statistik karena pergerakan IHSG juga dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan pasar lainnya.

5.2. Keterbatasan

Dalam penelitian mengenai pengaruh harga emas dunia, harga minyak dunia, dan *kurs* rupiah terhadap IHSG periode 2019-2024 tentunya mempunyai beberapa keterbatasan yang tidak dapat dilakukan oleh penulis, keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Periode penelitian dibatasi pada tahun 2019–2024 sehingga tidak mencakup fenomena-fenomena penting yang terjadi pada tahun 2025–2026 seperti ketegangan geopolitik global sehingga mendorong harga emas dunia ke level tertinggi sepanjang sejarah dan *kurs* rupiah terjun bebas. Hal tersebut dikarenakan pada saat penelitian ini mulai dilakukan, data tahun 2025-2026 belum tersedia lengkap. Hasil penelitian hanya mencerminkan kondisi pasar modal pada periode tersebut yang dipengaruhi oleh dinamika pasca pandemi dan ketidakpastian ekonomi global.
- 2) Penelitian ini menggunakan harga emas dunia, harga minyak dunia, dan *kurs* rupiah. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan faktor makroekonomi yang lain seperti kebijakan fiskal, tingkat pengangguran, pendapatan nasional, produk domestik bruto, serta faktor ekonomi global seperti geopolitik, dinamika pasar internasional, dan lainnya.

- 3) Penelitian menggunakan metode regresi linear berganda dengan data *time series* bulanan sehingga hubungan antar variabel dianalisis secara linier dan belum mempertimbangkan kemungkinan hubungan jangka panjang, efek *lag*, maupun perubahan struktur pasar yang dapat terjadi selama periode penelitian.

5.3. Implikasi

Implikasi pada penelitian ini yaitu mencakup implikasi praktis dan teoritis. Harga emas dunia dan harga minyak dunia berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG sedangkan *kurs* rupiah berpengaruh negatif tidak signifikan menunjukkan implikasi sebagai berikut:

5.3.1 Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka peneliti memiliki implikasi praktis bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagi manajemen, penting meningkatkan pemantauan terhadap perkembangan harga emas dunia dan harga minyak dunia sebagai bagian dari proses perencanaan dan pengambilan keputusan strategis. Perubahan kedua indikator tersebut dapat memengaruhi kondisi pasar modal dan persepsi investor terhadap prospek perusahaan. Oleh karena itu, manajemen perlu menyusun strategi bisnis dan strategi pengelolaan risiko yang adaptif terhadap dinamika ekonomi global agar mampu menjaga kinerja perusahaan dan meningkatkan kepercayaan investor.

2. Bagi investor, penting memantau pergerakan harga emas dan harga minyak dunia sebagai indikator awal dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Ketika harga emas dan minyak dunia naik, investor dapat mempertimbangkan untuk meningkatkan kepemilikan saham, terutama pada sektor komoditas dan energi yang berkorelasi langsung dengan kedua variabel tersebut. Sebaliknya, penurunan harga komoditas global perlu diantisipasi sebagai potensi pelemahan IHSG. Selain itu, investor disarankan untuk melakukan diversifikasi portofolio dengan mengintegrasikan analisis makroekonomi global ke dalam strategi investasi guna meminimalkan risiko sistemik.
3. Bagi pemerintah dan otoritas terkait, temuan ini mengimplikasikan perlunya konsistensi dalam menjaga stabilitas ekonomi makro secara keseluruhan sebagai fondasi penting bagi pertumbuhan pasar modal yang sehat dan berkelanjutan. Stabilitas yang terjaga akan memberikan kepercayaan bagi investor domestik maupun asing untuk terus berpartisipasi aktif di pasar modal Indonesia.

5.3.2 Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga emas dunia dan harga minyak dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG, sedangkan *kurs* rupiah berpengaruh negatif tidak signifikan. Berikut merupakan implikasi teoritis berdasarkan hasil penelitian:

1. Hasil penelitian mendukung teori *Efficient Market Hypothesis* (EMH) yang menyatakan bahwa pasar modal secara cepat mengolah informasi publik yang relevan ke dalam harga saham. Perubahan informasi mengenai harga emas dunia dan harga minyak dunia direspons oleh investor sehingga tercermin pada pergerakan IHSG, sedangkan *kurs* rupiah berpengaruh negatif namun tidak signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa tidak semua informasi makroekonomi memperoleh respons yang sama dari pasar. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pada periode penelitian, pengaruhnya belum cukup kuat karena pergerakan IHSG juga dipengaruhi oleh faktor makroekonomi lainnya.
2. Penelitian ini menambah bukti empiris bahwa respons pasar terhadap informasi publik tidak hanya bergantung pada keberadaan informasi tersebut, tetapi juga pada tingkat kepentingannya bagi investor. Temuan ini memperkuat literatur yang menjelaskan bahwa pasar modal Indonesia cenderung lebih responsif terhadap informasi makroekonomi tertentu, seperti harga emas dunia dan harga minyak dunia, dibandingkan *kurs* rupiah selama periode penelitian.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan penelitian mengenai efisiensi pasar modal di Indonesia. Penelitian selanjutnya disarankan memperpanjang periode pengamatan hingga tahun 2025 dan 2026 serta menambahkan variabel makroekonomi

lain, seperti inflasi, suku bunga, indeks saham global, dan lainnya. Pengembangan tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana berbagai informasi publik tercermin dalam pergerakan IHSG sesuai dengan perspektif teori EMH.

